**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Mempelajari pendidikan islam sangat penting bagi kehidupan setiap muslim karena pendidikan merupakan suatu usaha yang membentuk pribadi manusia menuju yang lebih baik. Dalam proses pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan yang matang dan hati-hati berdasarkan pandangan atau pikiran dan teori yang tepat sehingga kegagalan dan kesalahan langkah pembentukan dapat diminimalisir sedemikian.

Pendidikan islam sebagai usaha membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah secara bertahap. Proses yang dilakukan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan yaitu mengarahkan peserta didik kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual, sosial dan hamba Tuhan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan menurut Jhon Dewey yang dikutip Zaini, pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamentalsecara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.[[1]](#footnote-2)

Secara umum pendidikan diarahkan pada usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi fitrah manusia hingga ia dapat memerankan diri secara maksimal sebagai pengabdi Allah yang taat. Namun kenyataannya manusia memiliki kemampuan yang berbeda dalam menghadapi kehidupannya, dilingkungan dan masyarakat yang bervariasi. Dengan demikian pendidikan islam tidak terbatas hanya kepada pengajaran tentang segi segi formalistik agama. Pendidikan agama islam tidak hanya terletak pada ranah kognitif saja tetapi juga mencakup pada ranah afektif dan psikomotorik. Apabila pengetahuan tidak diimbangi dengan pembinaan sikap perilaku yang tidak diwujudkan pembiasaan pengalamannya, maka hasil yang diharapkan tidak akan tercapai sebagaimana tujuan pendidikan itu.

Dari definisi tersebut tergambar adanya proses pembelajaran terhadap peserta didik agar mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan dengan cara melakukan ibadah kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas bab III pasal3 yang dikutip oleh Zaini, yang berbunyi :

“ Tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan mandiri”.[[2]](#footnote-3)

Adanya mata pelajaran pendidikan agama diharapkan peserta didik tidak keluar dari norma-norma agama dan mampu menjalankan ajaran syari’at islam didalam kehidupan sehari-hari. Di dalam pembelajaran, pendidikan agama islam sangat diperlukan karena untuk membangkitkan perasaan dan emosi siswa dalam memahami, menghayati serta menyakini kebenaran ajaran agamanya. Selain itu siswa perlu dibiasakan mengamalkan ajaran agamanya serta dapat menekankan kemanfaatannya dalam kehiduan sehari-hari. selain kegiatan pembelajaran, guru juga perlu memperhatikan motivasi, keberhasilan sebuah kegiatan pembelajaran sangat tergantung pada faktor motivasi yang merupakan daya pendorong seseorang untuk melakukan aktifitas.

Ibadah merupakan kewajiban utama manusia terhadap Allah SWT . terutama pada yang tertera di rukun Islam, yaitu shalat, zakat, dan puasa. Mengajarkan anak tertib menjalankan ibadah adalah dengan cara memberikan contoh kepada anaknya. Apabila orang tua membiasakan tertib beribadah dirumah maka anak secara tidak langsung juga akan menirukan kebiasaan tersebut. Apabila anak sulit diajak untuk menjalankan ibadah maka cara yang dapat dilakukan orang tua ialah dengan mengajak langsung dalam kegiatan beribadah.

Keberhasilan orang tua dalam mendidik anak mengenai ibadah juga tidak lepas dari faktor lingkungan lain yaitu sekolah. Sesuai dengan fungsi dan peranannya, sekolah merupakan lembaga pendidikan lanjutan dari pendidikan dikeluarga. Lembaga ini akan memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. Pengaruh guru disekolah merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari lagi.

Dengan demikian seorang guru harus menyampaikan informasi atau pelajaran dengan berbagai metode dan media yang tepat. Yang mana strategi yang dimaksud adalah pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.[[3]](#footnote-4) Sedangkan media adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk memberikan rangsangan, sehingga terjadi interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.[[4]](#footnote-5) Dengan kata lain guru harus memiliki kemampuan untuk mengajar secara bervariasi, sehingga peserta didik tidak cenderung pasif dan tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran, apalagi untuk materi ibadah. Oleh karena itu perlu suatu metode yang tepat dan media yang mendukung proses pembelajaran tentang pendidikan agama.

Pada umumnya orang tua lebih menitik beratkan pada pendidikan umum sehingga banyak anak muslim yang kurang tentang pendidikan agamanya bahkan banyak yang belum bisa membaca dan menulis alqur’an. sebagai langkah awal adalah meletakkan dasar agama yang kuat pada anak sebagai persiapan untuk mengarungi hidup dan kehidupan kelak. Berpijak dari problem tersebut para guru agama harus mencari jalan keluar atau pemecahannya.

Agama islam memerintahkan kepada umatnya untuk mempelajari serta mengajarkan Al-Qur’an. Dan suatu kewajiban untuk mendakwahkan dan mendidikkan ajaran agama islam kepada yang lain.[[5]](#footnote-6) Karena Al-Qur’an adalah sumber dari segala sumber agama islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia.

Dalam proses pendidikan untuk membentuk manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur diwujudkan dalam rumpun mata pelajaran pendidikan agama islam. Yang terdiri atas beberapa mata pelajaran, diantaranya yaitu Aqidah Akhlak, Al-Qur’an Hadits, dan fiqih. Beberapa kemampuan dasar keagamaan juga wajib diterapkan kepada siswa, termasuk belajar membaca kitab suci Al-Qu’an. Sudah menjadi rahasia umum bahwa minat membaca Al-Qur’an dikalangan remaja muslim indonesia saat ini mulai berkurang. Kurangnya minat baca Al-Qur’an dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pada akhirnya, menjadi tugas guru agamalah untuk berupaya meningkatkan minat siswa tersebut. Berbagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk kepentingan hal tersebut. Berhasil tidaknya upaya tersebut sangat bertanggung pada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Namun untuk lebih mengetahui bagaimana upaya tersebut dilakukannya perlu dilakukan suatu proses penelitian lebih lanjut.

Dari latar belakang tersebut penulis ingin mencoba untuk meneliti dan kemudian mendeskripsikan tentang “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembinaan Keagamaan Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung”.

1. **Fokus Masalah**

Masalah merupakan obyek penelitian, dimana adanya sebuah masalah bukan untuk dihindari akan tetapi sebaliknya, dengan adanya masalah, menuntut seseorang untuk memecahkannya. Bertumpu dari latar belakang yang dituangkan maka permasalahan yang diajukan sebagai berikut:

1. Metode apa saja yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam upaya pembinaan keagamaan siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung ?
2. Media apa saja yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam upaya pembinaan keagamaan siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan keagamaan siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung ?
4. **Tujuan Penelitian**
5. Untuk mendeskripsikan metode yang digunakan guru Pendidikan agama Islam (PAI) dalam upaya pembinaan keagamaan siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
6. Untuk mendeskripsikan media yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam upaya pembinaan keagamaan siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
7. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan keagamaan siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
8. **Kegunaan Hasil Penelitian**
   1. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan keagamaan siswa.

* 1. Bagi Lembaga

Hasil penelitian diharapkan menjadi pertimbangan tersendiri bagi sekolah dalam memberikan Pendidikan Agama Islam (PAI).

* 1. Bagi Pengembang Ilmu Pengetahuan

Sebagai kontribusi nuansa dan wacana baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pengembangan metode, strategi dan konsep Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. **Penegasan Istilah**
2. Penegasan Konseptual

Untuk menghindari kesalah pahaman istilah dalam skripsi didalam memahami maksud dan tujuan yang terkandung dalam skripsi ini “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN SISWA DI MTs DARUL FALAH BENDILJATI KULON SUMBERGEMPOL TULUNGAGUNG”, maka penulis perlu untuk menegaskan beberapa istilah dalam judul tersebut diatas sebagai berikut:

* 1. Upaya adalah usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb); daya upaya[[6]](#footnote-7)
  2. Pembinaan adalah proses, cara, perbuatan membina (negara dsb); pembaharuan; penyempurnaan; usaha; tindakan; dan kegitan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik[[7]](#footnote-8)
  3. Keagamaan adalah yang berhubungan dengan agama[[8]](#footnote-9)

Jadi upaya guru pendidikan agama islam (pai) dalam pembinaan keagamaan siswa itu suatu proses untuk membimbing siswa agar taat pada agama dan menjauhi perbuatan yang negatif. Sehingga menjadikan anak lebih patuh pada perintah agama.

1. Penegasan Operasional

Secara operasional penelitian yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Pembinaan Keagamaan Siswa Di Mts Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung”adalahkeseluruhan usaha yang dilakukan guru PAI dalam memberikan pembinaan keagamaan, sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berakhlakul karimah sesuai dengan tuntunan syariat islam pada siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon.

1. **Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi ini, maka penulis membagi pembahasan dalam beberapa bab, yang terdiri dari sub bab yaitu:

BAB I : Pendahuluan. Berisi tentang: latar belakang masalah, fokus Penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan pustaka. Pada bab ini memuat tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teeori-teori (grand theory) dan teori-teori yang dihasilkan dari penelitian terdahulu.

BAB III : Metode penelitian. Berisi tentang: Jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Paparan Data/Temuan Penelitian dan Pembahasan. Paparan data berisisi tentang uraian paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan auat pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Pada bagian pembahasan, memuat peneliti, keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB V : Penutup. Pada bab ini merupakan bab yang menjelaskan tentang kesimpulan akhir dari penelitian atau penulisan skripsi serta berisikan saran.

1. Zaini, (ed.), *Landasan Kependidikan,* (Yogyakarta: Mistaq Pustaka, 2011), hal. 2 [↑](#footnote-ref-2)
2. *Ibid*,...,hal. 96 [↑](#footnote-ref-3)
3. Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu,* (Yogyakarta: Familia, 2012), hal. 12 [↑](#footnote-ref-4)
4. Daryanto, *Strategi dan Tahapan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hal. 32 [↑](#footnote-ref-5)
5. Muhaimin et. all. *Paradigma Pendidikan Islam,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),cet. Ke-3 hal. 93 [↑](#footnote-ref-6)
6. Depdiknas*, Kamus Besar Bahasa Indonesia.* (Jakarta Balai Pustaka, 2007), hlm. 1250. [↑](#footnote-ref-7)
7. *Ibid*., hlm. 152. [↑](#footnote-ref-8)
8. *Ibid*., hlm. 12. [↑](#footnote-ref-9)